

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling dalam Siti Muyassaroh, 2008). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan.

Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2007), menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Jensen dan Meckling (dalam Siti Muyassaroh, 2008), adanya masalah

keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

a) The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)

yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.

b) The bounding expenditure by the agent (bounding cost)

yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.

c) The Residual Loss

yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Kinerja Perusahaan

a. Konsep kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Cornelius (2007), kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian. Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur melalui informasi dari kepuasan pelanggan (kualitas barang), internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).

Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Dari laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. (Agin Sugiwa, 2012). Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young 1997). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005:165). Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (Dessler, 2000:41).

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunagara, 2002:22). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005:50).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

1) Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien (Prawirosentono, 1999:27).

2) Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (Prawirosentono, 1999:27). Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

3) Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku (Prawirosentono, 1999:27). Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

4) Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





c. Ukuran kinerja perusahaan

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan ada beberapa ratio yang dapat digunakan yaitu seperti (*Return On Asset*) ROA, (*Return on Investment*) ROI, (*Economic Value Added*) EVA, dan (*Return On Equity*) ROE.

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. *Return On Asset (ROA)* menurut Sawir (2001) menyatakan rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2006; 529) dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* menyatakan Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Dari definisi-definisi dua ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya.

Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai



dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan *multidivisional*. Menurut Mardiyanto (2009; 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003; 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada *investor*. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati *investor*, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{AVERAGE Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment atau biasa disebut ROI, lebih dikenal dengan laba atas investasi. ROI merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang di dapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba.

Menurut Munawir (2000), analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Namun, penggunaan alat ukur terhadap laba akuntansi seperti ROI (*Return on Investment*) memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak.

Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena penting bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan, yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Rumus : $ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan (Gloria M : 2007).

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang *Economic Value Added (EVA)* dengan definisi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa definisi *Economic Value Added (EVA)* menurut beberapa ahli *Economic Value Added (EVA)* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *Economic Value Added (EVA)* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Sawir : 2003).

Hal tersebut di atas serupa dengan pengukuran keuntungan konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, EVA mengukur biaya seluruh modal. Angka nilai bersih dalam Laporan Laba Rugi hanya mempertimbangkan jenis biaya modal yang mudah dilihat bunga, sementara mengabaikan biaya ekuitas. Meskipun menaksir biaya ekuitas merupakan proses subyektif, pengukuran kinerja yang mengabaikan biaya seperti itu tidak dapat mengungkapkan bagaimana perusahaan yang sukses telah menciptakan nilai bagi pemiliknya. Perbedaan lain antara EVA dengan angka keuntungan konvensional adalah EVA tidak dipaksakan oleh prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principles/GAAP*).

Rumus : $EVA = NOPAT - (Capital \times c)$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Jones et al. 2009). ROE dapat menjadi ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sehingga dengan semakin besarnya laba maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas modal sendiri Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto, 1998:44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Mengukur profitabilitas modal sendiri. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Dari beberapa macam pengukuran kinerja perusahaan diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan rasio *Return of Equity (ROE)* sebagai metode untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Peneliti menggunakan ROE untuk mengukur kinerja perusahaan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar biaya modal sendiri/ pemegang saham dalam mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) akan sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Rasio ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan ini, terutama pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Struktur modal

Weston dan Copeland (1996) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Keown et.al (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Menurut Farah Margaretha (2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Husnan Suad (2004) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.

Menurut Sabar Warsini (2003) struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang terdiri dari obligasi dan saham. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Birgham dan Gapensi : 1996) dalam penelitian Tinjung Desy Nursanti (2004).

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Dengan demikian pengukuran yang dilakukan untuk struktur modal adalah dengan rasio hutang modal.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *Debt to Equity*. Rasio *Debt to Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Syafri (2008:303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi penulis mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli bahwa yang menjadi ukuran perusahaan adalah besar kecilnya penjualan bersih pertahun yang ditunjukkan oleh jumlah atau total asset atau rata-rata total aktiva. Maka semakin tingginya jumlah total asset dari perusahaan maka semakin besar pula ukuran yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (*natural log*) dari jumlah aset (Naiker et al. 2008). Total asset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Ini dikarenakan total asset lebih stabil dan representatif dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitaliasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh demand and supply(Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Rumus: $Firm\ size = Ln\ Total\ asset$

3. Agency cost

Agency cost adalah penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu yang dilakukan manajer atas *free cash flow* (aliran kas bebas). Maka dari itu *agency cost* yang besar akan membuat pembengkakan pada pengeluaran perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk berfoya-foya dengan adanya *agency cost* sehingga menciptakan adanya *agency conflict*. *Agency conflict* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholder* lainnya, termasuk pemasok dan karyawan (Asian Development Bank dalam Husnan, 2001). Tetapi penelitian ini hanya terbatas pada *agency conflict* antara manajer dan pemegang saham.

Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mungkin mempengaruhi perilaku manajer dan *agency cost* . Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*. Tetapi ancaman kebangkrutan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting sehingga akan meningkatkan *free cash flow* (aliran kas bebas). Dengan demikian diharapkan hutang tersebut dapat mengurangi *agency cost*. *Agency cost* dapat pula terjadi jika

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer tidak menangkap peluang investasi pada proyek baru karena khawatir akan resiko yang akan ditanggungnya (Brigham dan Daves 2004).

Lin (2006) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *agency cost*, artinya kebijakan hutang meningkatkan *agency cost*. Menurut Brigham et al. (1996) dan ariana (2007) *agency teory* adalah biaya yang meliputi semua biaya untuk monitoring tindakan manajer, mencegah tingkah laku manajer yang tidak dikehendaki dan *opportunity cost* akibat pembatasan yang dilakukan pemegang saham terhadap tindakan manajer. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa rumus yang digunakan adalah rasio *discretionary expense*.

Rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih, yang merupakan proksi *agency cost* (Lin, 2006). *Discretionary expense* adalah beban yang dikeluarkan berdasarkan kebijaksanaan seorang manajer. Beban ini meliputi beban operasi, beban non operasi, beban bunga, serta gaji dan upah (Lin 2006).

Formula :

$$\text{Agency Cost} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Discretionary Expense}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011), Denpasar	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia.	<i>Debt To Equity Ratio, Return On equity, pertumbuhan asset</i>	struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,
	Khaira Amalia Fachrudin (2011)	Analisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan	<i>Return on Equity, firm size, Discretionary Expense, Debt to equity Ratio</i>	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agency cost, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agency cost, Struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
	SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014	Analisis Pengaruh Struktur Modal, kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Return on Asset, Debt to equity ratio, Size, Agency cost, Profitability, Growth</i>	Struktur modal signifikan positif mempengaruhi agency cost, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agency cost, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agency cost, Struktur modal signifikan negatif mempengaruhi kinerja perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh

C Hak Cipta

milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)				positif terhadap kinerja perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>Agency cost</i> signifikan negatif mempengaruhi kinerja perusahaan
	Puwanenthiren Pratheepkanth (2011)	<i>Capital Structure and Financial Performance: Evidence From Selected Business Companies In Colombo Stock Exchange Sri Lanka</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i>	Struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.
	Mumtas et al. (2013)	<i>Capital Structure and Financial Performance: Evidence from Pakistan (Kse 100 Index)</i>	<i>Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity</i>	Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal ini dinilai secara negatif berkaitan dengan nilai pasar dan juga memunculkan risiko terkait kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Arif Adhi Nugraha (2013)</p>	<p>Analisi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100</p>	<p><i>Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, dan Long term debt to equity ratio terhadap kinerja perusahaan Economic value Edded</i></p>	<p><i>Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100, sedangkan untuk Long Debt to Equity Ratio (LDER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.</i></p>
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Intan Immanuela (2014)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukura perusahaan, dan Agency Cost sebagai intervening terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Agency Cost, Kinerja Perusahaan</p>	<p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Agency Cost, Struktur Modal secara langsung tidak berpengaruh terhadap Agency Cost, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agency Cost, Kepemilikan manajerial secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Agency cost tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan .</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh antar variabel

1. Pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Menurut Jensen & Mecking pada tahun (1976) yang meneliti perusahaan UK berpendapat bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah atau mengurangi pengeluaran perusahaan dan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien. Menurut Brigham and Houston tahun (2001) mengungkapkan bahwa struktur modal dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan itu didukung oleh peneliti Moeljadi (2006) dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan- pendekatan kuantitatif dan kualitatif Bayumedia Publishing yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan variabel penjelas bagi ROE. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

Maka dari itu Boursesli (2001) dan Lin (2010) dalam penelitiannya di the graduate school southern Illinois University menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Brigham dan Gapenski (1997) yang menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pernyataan kedua peneliti tadi dibantah oleh Calisir et al. (2010) pada penelitiannya intellectual capital in the turkish ITC Sector yang menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Teddy Chandra, 2007 struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.,

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan penelitian Fachrudin (2011), mengatakan tidak ada pengaruh antara struktur modal dan Kinerja perusahaan.

2. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti juga menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan Kinerja perusahaan Lin (2006) serta Wright et al (2009) yang pada penelitiannya di perusahaan taiwan dan china menemukan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Pernyataan ini didukung penuh oleh Calisir et al (2010) yang meneliti pada sector teknologi, informasi dan komunikasi di turki yang menemukan bahwa ada pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Beda halnya tentang penelitian yang dilakukan oleh Huang(2002) yang meneliti perusahaan taiwan yang berada di China , iya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Talebria et al (2010) dalam perusahaan Tehran yang terdaftar di stock exchange dimana iya juga tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka.

3. Pengaruh antara *agency cost* terhadap kinerja perusahaan

Agency cost yang diproksikan dengan rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih pun dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lin 2006). jika dikaitkan dengan *Agency cost* yang diproksikan dengan rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih. Maksudnya jika hutang meningkatkan beban bunga maka *discretionary expense* dapat meningkat dan akibatnya menurunkan kinerja. Tetapi jika beban bunga tersebut menghemat pajak maka kinerja dapat meningkat. Hutang juga mungkin meningkatkan produktifitas sehingga penjualan meningkat. Dengan demikian rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih yang merupakan proksi dari *agency cost* berkurang. Berkurangnya rasio tersebut menyebabkan laba meningkat, dan akibatnya kinerja meningkat.

Pendapat ini didukung oleh Brigham dan Daves tahun (2004) yang mengatakan bahwa *Agency cost* dapat terjadi jika manajer tidak menangkap peluang sehingga cenderung untuk difoya-foayakan. menurut lin (2006) yang melakukan penelitian di perusahaan taiwan dengan china daratan di universitas cheng li guo gong, china menemukan bahwa *Agency cost* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. Sama halnya dengan wright et al (2009) yang menemukan bahwa *Agency cost* berhubungan negative dengan kinerja perusahaan. Kun lin (2006) dan Wright et al (2009) yang menemukan bahwa *Agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Tetapi *Agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menurut penelitian Fachrudin (2011).

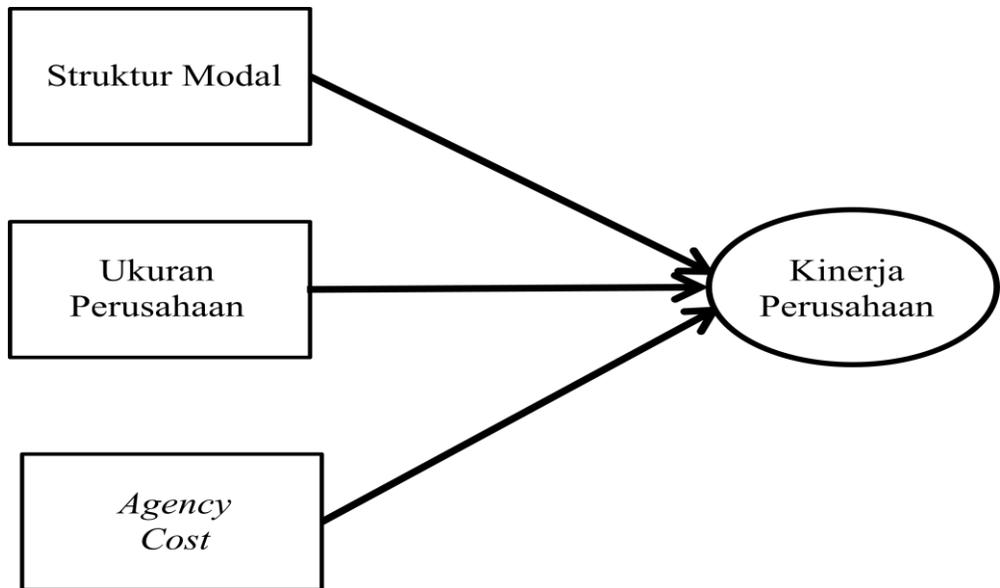


Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori, dan hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, *agency cost*, dan kinerja perusahaan maka dapat disederhanakan dalam gambar seperti berikut :



Gambar : 2.1

Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh negatif antara *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.